

STUDI SURAH *AL-SAJDAH* TENTANG MATERI DAN METODE DAKWAH DALAM KITAB *AL-TAFSIR AL-MUNIR* KARYA WAHBAH AL-ZUHAILI.

Mohamad Nur Fuad

STAI Luqman al-Hakim Surabaya

mohamadnurfuad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini punya beberapa alasan : (1) Surah *al-Sajdah* mengandung materi dakwah yang sistematis dan metode dakwah yang menarik (2) Penelitian terdahulu tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Sajdah* secara keseluruhan dari awal surah sampai akhir surah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaili belum penulis temukan, (3) materi dan metode dakwah dalam surah *al-Sajdah* memberikan kontribusi positif kepada petugas dakwah, (4) Secara ideologis, Nabi Muhammad SAW menyuruh umatnya untuk membaca surah *al-Sajdah* setiap malam. Tentu perintah ini mengandung hikmah bagi kehidupan pembaca dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan materi dan metode dakwah yang difokuskan pada semua ayat dalam surah *al-Sajdah* (ayat 1 sd 30) dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili.

Sumber primer penelitian ini adalah kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili. Sumber sekunder berupa jurnal yang terkait dengan judul di atas, kitab-kitab tafsir lain yang relevan, dan buku-buku dakwah yang ditulis oleh sarjana muslim terdahulu dan sekarang.

Kitab-kitab dan buku-buku tersebut dikaji dengan metode *content analysis* dan interpretasi kemudian ditarik kesimpulan tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili.

Key word : materi, metode, dakwah, surah, al-Sajdah.

PENDAHULUAN

Surah *al-Sajdah* adalah surah al-Qur'an ke 32 menurut penulisan *Mushaf Utsmani*. berdasarkan urutan turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW surah tersebut menempati urutan ke 75. Surah ini turun di Mekah, terdiri dari 30 ayat.¹

Surah tersebut mengandung materi dan metode dakwah. Materi dakwah didominasi oleh 3 masalah pokok: tauhid, hari akhirat dan kenabian atau kerasulan. Materi dakwah dalam surah ini sistematis, bertahap, berangkat dari sesuatu yang sangat prinsip terlebih dahulu kemudian baru masuk kepada cabang-cabangnya. Metode dakwah yang digunakan juga sangat menarik.

Penelitian surah *al-Sajdah* tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaili belum penulis temukan dalam penelitian terdahulu, meskipun penelitian tentang surah *al-Sajdah* pernah dilakukan. Beberapa judul penelitian dimaksud akan dikemukakan dalam paragraf-paragraf di bawah ini.

¹ Quranpoin.com

Penelitian Soni Samsu Rizal berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur’an Surat As-Sajdah Ayat 9 Relevansinya dengan Pendidikan Prenatal (Studi Analisis Tafsir *Al-Misbah* Karya Muhammad Quraish Shihab)”.² Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis dengan perbedaan sbb : 1) Soni membahas hanya ayat 9 surah Sajdah sementara penulis membahas semua ayat dalam surah tersebut, 2) sumber primer berbeda, 3) fokus yang diteliti juga berbeda. Penelitian Soni membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah Sajdah ayat 9 sementara penulis membahas materi dan metode dakwah dalam surah tersebut,

Penelitian Muchammad Miftachul Ilmi “ Tafsir Ayat-ayat Sajdah Dalam Kitab ‘ Arâis Al-Bayân Fî Haqâiq Al-Qur’an Karya Rûzbihân Al-Baqlî Al-Syîrâzî ”³. Tesis di atas meneliti ayat – ayat sajdah dalam al-Qur’an bukan surah Sajdah. Sumber primer yang digunakan juga berbeda. Tesis di atas tidak menggunakan sumber primer tafsir *Al-Munir*.

Dari 2 judul penelitian di atas dapat ditegaskan bahwa semua penelitian tersebut tidak membahas tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Sajdah* mulai ayat pertama sampai dengan ayat terakhir dalam kitab tafsir *al-Munir* . Paparan di atas menjadi alasan kuat akademik untuk penelitian ini layak diteliti.

Penelitian ini juga punya 3 alasan ideologis. Pertama, Nabi Muhammad SAW membaca surah *al-Sajdah* setiap hari sebelu tidur malam. Kesungguhan Nabi Muhammad SAW membaca surah tersebut tentu mengandung hikmah positif bagi pembacanya.

Alasan ideologis ke dua, membaca surah tersebut dengan *tadabbur* maknanya insya Allah SWT akan mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berharga dan petunjuknya.

Alasan ke tiga, mengamalkan petunjuk-petunjuk dalam surah *al-Sajdah* menjadikan pembacanya menjadi orang yang memahami pokok pokok keimanan seperti tauhid, kehidupan akhirat dan kerasulan. Secara karakter surah ini melatih pembacanya untuk sujud kepada Allah SWT.

Manfaat penelitian ini : 1) Menambah khazanah penafsiran surah *al-Sajdah* dari aspek materi dan metode dakwah . 2) Hasil kajian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi aktivis dakwah dan kajian dakwah. 3) Memberikan informasi tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Sajdah*.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan induktif. Fokus kajian bersifat kepustakaan. Bahan-bahan data yang berhubungan dengan obyek penelitian bersumber

² *Tarbiyah al-Anlad*, ISSN 2549 4651, Volume 1, No. 2, 2016

³ Muchammad Miftachul Ilmi, *Tafsir Ayat-ayat Sajdah Dalam Kitab ‘ Arâis Al-Bayân Fî Haqâiq Al-Qur’an* Karya Rûzbihân Al-Baqlî Al-Syîrâzî (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin. h. xviii, 2019)

dari bahan-bahan kepustakaan. Bahan kepustakaan berupa buku, jurnal, perpustakaan digital dan internet.

Inti masalah penelitian ini mengungkap surah *al-Sajdah* tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wabbah al-Zuhaili. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb). Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴ Dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk; mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.⁵

Secara terminologi, Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjukNya dalam beribadah, meminta pertolongan dengan ketaatan, melepaskan diri dari semua thaghut yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, amar ma'ruf nahi mungkar, dan jihad di jalan Allah.⁶

Menurut Mohammad Natsir, pendiri dan penggagas Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, dakwah adalah suatu upaya, proses menuju Islam kaffah, sebagai cara hidup total dalam satu bingkai *barokatud da'wah* yang memiliki dimensi *binâan* dan *difâan*.⁷

Dua pengertian dakwah di atas dikemukakan oleh ulama dan praktisi dakwah kontemporer kelas dunia. Pengertian yang pertama menunjukkan lebih rinci, lebih kongkrit dari pada pengertian ke dua yang bersifat global. Namun ke dua pengertian dakwah tersebut memiliki persamaan yaitu mengandung tujuan dakwah dengan melaksanakan ajaran Allah yaitu agama Islam. Dua pengertian tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan paparan pengertian-pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud materi, dan metode dakwah dalam penelitian ini adalah semuat ayat al-Qur'an dalam surah *al-Sajdah* menjadi bahan atau materi untuk disyiarkan, diajarkan, dipelajari dan digunakan untuk mengajak manusia agar mengikuti petunjuk-petunjuk Allah dan menjalankan ajaran Islam dalam hidupnya dengan cara-cara tertentu yang terdapat dalam surah tersebut.

⁴ KBBI online

⁵ KBBI online

⁶ Fathul Bahri An-Nabiry. *Meniti jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. (Jakarta; Amzah, 2008). Cet. I, H. 20.

⁷ Ulil Amri Syafri, .Dkk. *Dakwah mencermati peluang dan problematikanya* (Jakarta; STID Mohammad Natsir Press, 2007, Cet. I, hal. 3.

Dakwah adalah suatu perintah dan kewajiban bagi setiap muslim *mukallaf* berdasarkan firman Allah SWT dalam surah al-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kata “*ud'u*” artinya: serulah, ajaklah. Kata tersebut adalah kata kerja perintah.⁸ Perintah menunjukkan kewajiban. Jadi setiap muslim mukallaf wajib berdakwah, mengajak orang lain untuk beribadah kepada Allah. Tentunya kewajiban dakwah tersebut dilaksanakan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Allah SWT tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya.⁹

Tujuan primer dakwah adalah agar manusia beribadah kepada Allah dan tidak beribadah kepada selainNya. Allah SWT berfirman¹⁰: .

وَإِلَى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
 فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya:

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Kalimat "Hai kaumku, sembahlah (beribadallah kepada) Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia” menunjukkan tujuan inti dakwah tersebut. Yang dimaksud “ beribadallah kepada Allah adalah mengesakanNya dan ikhlas mengamalkan agama Islam hanya karenaNya.¹¹

⁸ Tafsir Prab al-Qur'an, ayat-ayat al-Qur'an Online

⁹ Qs. Al-Baqarah ayat 286.

¹⁰ Qs. Hud : 61.

¹¹ Tafsir al-Sa'dy . ayat-ayat al-Qur'an Online

Tujuan sekunder dakwah dijelaskan oleh banyak ayat-ayat al-Qur'an. Antara lain : a) mengeluarkan orang yang beriman dan beramal salih dari kegelapan menuju cahaya (Qs. Al-Thalaq : 11), b) agar manusia mendapat keterangan, petunjuk dan pelajaran (Qs. Ali Imran: 138), c) untuk menampilkan agama Islam di atas agama-agama lain (Qs. Al-Fath : 28), d) agar manusia sabar mencari ridha Allah, menegakkan shalat, berinfaq dan menolak kejahatan dengan kebaikan (Qs. al-Ra'du : 22).

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut meliputi : a) *Dâ'i* (subyek dakwah), b) *Mad'u* (mitra /obyek dakwah), c) *Mâddah* (materi dakwah), d) Tujuan dakwah, e) *Tharîqah* (metode dakwah), f) *Wasîlah* (media dakwah), g) *Atsar* (efek dakwah).

Da'i adalah subyek dakwah. Bertugas mengajak manusia beribadah kepada Allah dan menjauhi thaghut. Sesungguhnya dakwah adalah tugas setiap muslim dan muslimah yang mukallaf sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Ini artinya bahwa dakwah bukan hanya tugas para nabi, ulama dan para asatid saja. Allah berfirman dalam Ayat ke 1-2 surah *al-Muddatstsir* berikut ini:

Hai orang yang berkemul (berselimut), يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ،

bangunlah, lalu berilah peringatan! فُمْ فَأَنْذِرْ

Secara kontekstual, yang dimaksud *da'i* (subyek dakwah) dalam dua ayat tersebut di atas adalah Nabi Muhammad SAW, tetapi perintah memberi peringatan (dakwah) dalam ayat tersebut bersifat umum berlaku kepada setiap muslim dan muslimah yang mukallaf tidak terbatas hanya kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah salat malam kepada Nabi Muhammad SAW dalam surah *al-Muzzammil* tidak hanya berlaku kepada beliau saja tetapi juga berlaku kepada umatnya. Demikian pula perintah berdakwah berlaku untuk semua umatnya yang dewasa (*mukallaf*).

Obyek atau mitra dakwah adalah diri sendiri, dan keluarga sebagaimana firman Allah SWT¹² :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

¹² Qs. al-Tahrim: 6.

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Obyek dakwah yang lain adalah kerabat-kerabat yang terdekat (Qs. al-Syuara (26) : 214), satu kaum di mana dai itu berasal (Qs. al-Taubah (9) : 122), semua manusia (Qs. al-Nisa' (4) :170), orang-orang kafir (Qs. al-Kafirun (109) : 1-2) , ahlu kitab (Qs. al-Baqarah :109).

Materi dakwah yang utama adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman ¹³:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika Allah mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri; yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Metode dakwah yang telah disebutkan dalam al-Qur'an banyak. Antara lain :

a) Ceramah (*tabligh*) berdasarkan firman Allah SWT ¹⁴:

لَا يَهْدِي يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ الْقَدِيمَ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.

Rasulullah SAW melaksanakan perintah Allah SWT dalam ayat di atas dengan cara menyampaikan al-Qur'an, mengajak, memberi peringatan, memberi kabar gembira, memudahkan, mengajar orang-orang yang bodoh, dia menyampaikan dengan ucapan, perbuatan

¹³ Qs. Ali Imran: 164

¹⁴ Qs. al-Maidah: 67.

dan tulisan. Tidak ada kebaikan kecuali ia telah tunjukkan kepada umatnya dan tidak ada kejahatan kecuali ia mengingatkan agar umatnya menjauhinya.¹⁵

b) Hikmah, nasihat yang baik dan debat. Allah berfirman ¹⁶:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

c) Menggunakan bahasa kaumnya. Allah berfirman ¹⁷:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلَّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

d) Menggunakan kata tanya. Allah berfirman¹⁸ :

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya:

“ Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

¹⁵ Tafsir al-Sa'dy online

¹⁶ Qs. al-Nahl: 125

¹⁷ Qs. Ibrahim: 4

¹⁸ Qs. Al-Ankabut: 19

e) Menggunakan kata perintah. Allah berfirman ¹⁹:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

Artinya:

“ Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”.

Media dakwah digunakan dalam berdakwah. Mega Sufriana menyebutkan beberapa media dakwah tersebut sebagai berikut : ²⁰

a) Lisan seperti khutbah dan ceramah. Allah berfirman dalam Qs. al-A'raf ayat 158.

Artinya: “ Katakanlah: “Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.”

b) Tulisan seperti buku, majalah, surat kabar. Allah berfirman dalam Qs. Al-Qalam ayat 1-3

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.”

c) Audio visual seperti radio, televisi, internet.

d) Lukisan seperti gambar hasil lukisan dan foto

e) Akhlak seperti akhlak mendirikan salat dapat digunakan media dakwah. Allah berfirman :

Artinya ; “Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

f) Seni budaya seperti budaya tari seribu tangan di aceh bisa digunakan media dakwah.

Selain media dakwah yang telah disebutkan di atas, al-Qur'an menggunakan kisah-kisah sebagai media dakwah. Al-Qur'an mengemukakan kisah-kisah teladan buat umat manusia seperti kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, kisah Nabi Nuh dan sebagainya . Kisah-kisah tersebut dijadikan media dakwah oleh al-Qur'an. Berdakwah dengan media kisah sangat efektif dan

¹⁹ Qs. Al-Nisa : 4

²⁰ <https://oneenobintari.wordpress.com/dakwah/media-dakwah/>, diambil tanggal 31 Agustus 2019

berkesan. Para da'i bisa memilih media dakwah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi obyek atau mitra dakwah.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku sbb : kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wabbah al-Zuhaili tentang surah *al-Sajdah*.

Sumber Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku tafsir tentang surah *al-Sajdah*, jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku ilmiah yang membahas tentang dakwah. Buku tafsir dimaksud ada yang menggunakan metode *dir'ayah* dan ada yang menggunakan metode *riw'ayah*. buku-buku tentang *ulūmul Qur'an*, akhlak, sirah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu materi dan metode dakwah dalam surah *al-Sajdah*

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sbb: 1) menghimpun data-data dari perpustakaan, 2) mengkaji, meneliti dan menganalisis data-data tersebut yg berhubungan dengan obyek penelitian, 3) mengelompokkan sesuai dengan pembahasan.

Content analysis digunakan oleh penulis untuk melakukan teknik analisa data dengan langkah-langkah sbb: 1) menganalisa data-data yang terkumpul, 2) membuat kategorisasi data yang terkumpul, 3) menangkap makna data, menginterpretasikannya dan mengkonstrusikan kembali tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Sajdah*.

GAMBARAN UMUM TENTANG *TAFSĪR*

Pengertian *Tafsir*

Bagian ini menjelaskan pengertian, metode dan corak penafsiran. Menurut bahasa Arab *tafsir* artinya penjelasan.²¹ Ia bentuk *maṣdar* dari kata *fassara -yufassiru-tafsiran*. Surah *al-Furqān* ayat 33 menggunakan kata *tafsiran* dengan arti penjelasan.²² Menurut istilah, para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *tafsir* secara redaksional dan cakupan pembahasannya dan sependapat tentang dua hal yaitu al-Qur'an sebagai obyek yang dikaji dan memahaminya adalah inti tujuan *tafsir*. Al-Zarkasyi²³ berpendapat *tafsir* adalah " ilmu memahami kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penjelasan makna-maknanya dan mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya. Al-Zarqāni berpendapat " Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang *al-Qur'ān al-Karīm* dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia."²⁴

²¹ Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsir wa al-Mufassirūn*, (Qohirah: Maktabah Wahbah, , 2003) juz 1, h. 12.

²² Artinya " Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjasannya".

²³ Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsir wa al-Mufassirūn*, (Qohirah: Maktabah Wahbah, , 2003) juz 1, h. 13.

²⁴ Mohammad 'Ali al-Shābūnī, (*al-Tibyān fī 'Ulūmil Qur'ān*, (tt : Bairut, 1985), Cet. I, hal. 66

Metode Penafsiran

Metode penafsiran ada dua: 1) metode riwayat (*ma'tsûr*) artinya menjelaskan maksud al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW dan pendapat para sahabat. Contohnya kitab *tafsir Ibnu Katsir*. 2) metode penalaran (*ma'qûl*) artinya menjelaskan maksud al-Qur'an dengan ijtihad, akal, kaidah bahasa dan adat istiadat penggunaan bahasa.²⁵ Contohnya kitab *tafsir fi dzilâli al-Qur'an* karya Sayyid Qutb.

Metode penalaran ada empat macam metode²⁶ 1) *ijmâlî* maksudnya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an bersifat global. 2) *tablîlî* maksudnya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai sudut ilmu; bahasa, *asbâb al-nuzûl*, *munâsabât* dsb terahir kesimpulan ayat. 3) *maudlûî* yaitu metode penafsiran tematik. Metode ini ada dua macam : pertama, berdasarkan tema satu surah maksudnya semua bagian dalam surah tersebut menjelaskan tema surah. Ke dua, berdasarkan satu masalah tertentu artinya menjelaskan berbagai macam ayat yang berhubungan dengan masalah tertentu tersebut kemudian ditarik kesimpulan. 4) *muqârin* yaitu penafsiran terhadap ayat dengan cara membandingkan: a) ayat dengan ayat karena persamaan atau perbedaan redaksi atau kasus, b) ayat dengan hadits karena tampak bertentangan, c) pendapat para *mufassir*.

Corak Penafsiran

Quraish Syihab menyebutkan 6 corak penafsiran sebagai berikut: 1) corak ilmiah, 2) corak fikih, 3) corak sastra bahasa, 4) corak filsafat dan teologi, 5) corak tasawuf, 6) corak sastra budaya kemasyarakatan.²⁷ Corak suatu penafsiran tidak lepas dari background *mufassir* dan kondisi sosial, keagamaan dan ilmu pengetahuan di mana seorang *mufassir* hidup di jaman itu.

MATERI DAN METODE DAKWAH DALAM SURAH AL-SAJDAH DALAM KITAB AL-TAFSIR AL-MUNIR

Bagian ini menguraikan secara berurutan : 1) Format penyajian *tafsir* surah *al-Sajdah* dalam kitab *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuhaili, 2) *munâsabah* dengan surah sebelumnya berdasarkan urutan mushaf, 3) kandungan surah *al-Sajdah* secara umum, 4) materi dan metode dakwah dalam surah tersebut.

²⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 1997) h. 202

²⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 219-223,

²⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 216

1).Format penyajian *tafsir* surah *al-Sajdah*

Kitab *al-Tafsir al-Munir* memulai surah *al-Sajdah* secara berurutan dari penjelasan penamaan surah yang berisi tentang tempat atau waktu turunnya surah beserta jumlah ayat, *munasabah* dengan surah sebelumnya berdasarkan urutan mushaf, tema surah, kandungan surah, pemberian judul bahasan kelompok ayat 1 sd 3, pembahasan *i'rab*, *al-mufradat al-lughawiyah*, *al-tafsir wa al-bayân*, *fiqhu al-Hayâh au al -Ahkâm* , kelompok ayat 4 sd 9, *al-Qirâât*, pembahasan *i'rab*, *al-Balâghah*. *al-mufradat al-lughawiyah* , *munasabah* , *al-tafsir wa al-bayân*, *fiqhu al-Hayâh au al -Ahkâm*. Format dan susunan penyajian pembahasan kelompok ayat berikutnya sampai akhir surah sama dengan susunan penyajian pembahasan kelompok ayat sebelumnya. Format dan susunan seperti ini berlaku bersifat umum pada surah-surah lain dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* ini. Uraian di atas menunjukkan : 1) format dan susunan penyajian *tafsir* surah *al-Sajdah* sangat sistematis, 2) Tafsir tersebut mudah dipahami oleh banyak kalangan, 3) Bahasa yang digunakan mudah, hidup dan menyegarkan, 4) pembahasannya dilengkapi dari berbagai cabang ilmu yang dibutuhkan seperti disebutkan di atas dalam memahami petunjuk ayat dalam konteks kehidupan saat ini.

2).*Munasabah* surah *al-Sajdah* dengan surah sebelumnya (*Luqman*)

Dua surah tersebut memiliki hubungan yang erat yang dapat diuraikan sbb: 1) secara umum, kedua surah tersebut mengandung persamaan materi pembahasan yang saling menguatkan yaitu masalah tauhid, hari akhirat, hari kembalinya makhluk, risalah atau kenabian. 2) secara khusus, beberapa ayat dalam surah sajdah menjelaskan beberapa ayat dalam surah Luqman. Contohnya ayat 5 surah Sajdah menjelaskan ayat 34 surah Luqman tentang Allah menguasai kunci-kunci hal hal yang ghaib, ayat 27 surah sajdah menjelaskan ayat 34 surah Luqman tentang Allah berkuasa menurunkan air hujan.²⁸

Dua bukti di atas menunjukkan adanya *munasabah* yang kuat dalam dua surah tersebut.

3) Kandungan surah *al-Sajdah*

Kitab *al-Tafsir al-Munir* menjelaskan kandungan surah *al-Sajdah* secara global terlebih dahulu kemudian penjelasan lebih rinci tentang kandungan kelompok-kelompok ayat dalam surah tersebut. Berdasarkan urutan ayat-ayat surah ini mengandung 3 inti pokok bahasan sbb

- 1) Pembukaan surah membahas tentang penetapan tentang al-Qur'an yang tidak ada keraguan dan penetapan kerasulan nabi Muhamad SAW serta pembatalan tuduhan orang-orang musyrik kepada Nabi Muhamad SAW sebagai pembuat al-Qur'an.

²⁸ Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 11. h. 200

- 2) Dalil-dalil atas keesaan Allah SWT dan keesaan kekuasaanNya dalam menciptakan alam semesta dan mengatur segala sesuatu didalamnya termasuk manusia ini.
- 3) Hari kebangkitan di akhirat sebagai balasan amal salih orang yang beriman berupa kenikmatan kebahagiaan, keridhaan Allah SWT. Adapun balasan amal buruk orang-orang yang mengingkari dan mendustakan berupa siksa, kesengsaraan dan kemurkaan Allah SWT.²⁹

Penjelasan lebih rinci tentang kandungan surah *al-Sajdah* dapat diuraikan berdasarkan judul pembahasan kelompok ayat sebagai berikut³⁰ :

1. Ayat 1-3 mengandung pembahasan tentang penetapan kenabian dan kerasulan Nabi Muhamad SAW.
2. Ayat 4-9 mengandung pembahasan tentang bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT.
3. Ayat 10-14 mengandung pokok bahasan tentang kebangkitan dan keadaan orang-orang kafir pada hari kiamat.
4. Ayat 15 -17 membahas tentang sifat orang-orang beriman di dunia dan balasan mereka di sisi tuhan mereka di akhirat.
5. Ayat 18-22 judul pembahasannya tentang balasan orang-orang yang beriman dan balasan orang-orang yang fasik.
6. Ayat 23-25 mengandung pokok bahasan tentang hubungan Risalah Nabi Musa AS dan Risalah Nabi Muhamad SAW.
7. Ayat 26-30 membahas tentang penguatan ketetapan keesaan Allah swt, keesaan kekuasaanNya, dan hari kebangkitan akhirat.

4. Materi dan metode dakwah dalam surah *al-Sajdah* dalam kitab *al-Tafsir al-Munir*

Wabbah al-Zuhaili dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* membagi surah *al-Sajdah* menjadi 7 sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan terdiri dari kelompok ayat sebagaimana telah dijelaskan dalam kandungan surah di atas.

Berikut uraian materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wabbah al-Zuhaili berdasarkan pembagian kelompok ayat secara berurutan :

²⁹ Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syar'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 11. h. 201

³⁰ Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syar'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 11. h. 202-238

1. Penetapan kenabian dan kerasulan (ayat 1-3)

الْمَّ تَنْزِيلِ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۗ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أَتَاهُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

Terjemah :

1) Alif Lām Mīm.

- 2) Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya berasal dari Tuhan semesta alam.
- 3) Akan tetapi, mengapa mereka (orang kafir) mengatakan, “Dia (Nabi Muhammad) telah mengada-adakannya.” Sebaliknya, Al-Qur'an itulah kebenaran (yang datang) dari Tuhanmu agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang sama sekali belum pernah didatangi seorang pemberi peringatan sebelum engkau. (Demikian ini) agar mereka mendapat petunjuk.

Wabbah al-Zuhaili menjelaskan dan menafsirkan tiga ayat diatas sebagai berikut : 1) surah ini dimulai dengan huruf alif, lam dan mim untuk menerangkan kemukjizatan al-Qur'an, 2) menjawab orang-orang musyrik yang mengingkari turunnya al-Quran dari Allah SWT dan menjawab orang-orang yang mendustakan kerasulan Nabi Muhamada SAW, 3) menegaskan bahwa al-Qur'an benar-benar datang dari Allah SWT untuk memberi peringatan bagi yang ingkar dan memberi petunjuk bagi yang menerimanya.³¹

Kelompok ayat 1-3 di atas mengandung materi dakwah tentang penetapan kerasulan Nabi Muhamad SAW. Bukti kerasulan tersebut berupa turunnya al-Qur'an kepadanya dari Allah SWT bukan karangannya sebagaimana tuduhan orang-orang musyrik Mekah kepadanya. Tugas Rasulullah SAW memberi peringatan kepada kaumnya agar mereka mendapat petunjuk.

Kelompok ayat tersebut tentang penetapan kerasulan Nabi Muhamad SAW menggunakan metode dakwah sbb: 1) *tabligh* (penyampaian ayat), 2) kata tanya (*istifhâm*) dengan menggunakan kata “am”.³²

Materi dakwah yang utama dan pertama dalam surah *al-Sajdah* adalah tentang penetapan kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW dengan bukti diturunkannya al-Qur'an kepadanya. Penjelasan tentang hal ini adalah bahwa al-Qur'an itu haq dan datang dari Allah

³¹ Wabbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 11. h. 203

³² Wabbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 11. h. 203

SWT bukan karangan Nabi Muhammad SAW. Tugas Nabi Muhammad SAW dalam kelompok ayat ini memberi peringatan kepada kaumnya agar mereka mendapat petunjuk.

2. Bukti-bukti keesaan Allah SWT dan kekuasaanNya (ayat 4 -9)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (4) يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (5) ذَلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ (6) الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِنْ طِينٍ (7) ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ (8) ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (9)

Terjemah :

4. Allah adalah Zat yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain Dia. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?
5. Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.
6. Itu adalah (Tuhan) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.
7. (Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah.
8. Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani).
9. Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.

Wabbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa kelompok ayat 4-9 di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bukti-bukti keesaan Allah SWT dan kesempurnaan kekuasaanNya. Diantara bukti kekuasaanNya penciptaan langit-langit dan bumi dari tidak ada sebelumnya menjadi ada dalam 6 masa.
- b) Allah SWT berkuasa atas segala sesuatu yang Dia ciptakan, termasuk langit dan bumi beserta isinya.
- c) Allah SWT adalah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengatur segala sesuatu untuk kemaslahatan mereka.
- d) Allah SWT mengatur semua urusan di langit dan di bumi sebagai karunia dan kebaikan Allah kepada makhlukNya dan untuk kemaslahatan makhluknya.

e) Allah memiliki kekuasaan luas dan tak terbatas .Dia menciptakan manusia dari bahan tanah ,memberikan kepadanya pendengaran, penglihatan akal dan hati“.³³

Materi dakwah kelompok ayat 4 sd 9 tentang bukti-bukti keesaan kekuasaan Allah SWT berupa penciptaan langit, bumi, manusia, pendengaran manusia, penglihatannya dan akalnya serta pengaturan semua makhluk yang ada di langit, di dalam perut bumi dan di atas bumi. Semua makhlukNya adalah lemah tidak mampu mengurus dirinya tanpa bantuan dan rahmatNya. Oleh karena itu semua makhluk bergantung kepadaNya.

Metode dakwah yang digunakan dalam kelompok ayat ini dua macam: a) *tabligh* artinya menyampaikan berita tentang bukti-bukti keesaan kekuasaan Allah SWT sebagaimana dipaparkan dalam materi dakwah tersebut dan dijelaskan pada ayat 5-9, b) menggunakan kalimat pertanyaan *أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ* pada ayat 4.

3. Penetapan hari kebangkitan dan keadaan orang-orang kafir pada hari kiamat (ayat 11-14)

قُلْ يَتَوَفَّكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ □ (11) وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُرْسَلُونَ
 نَازِلُوا رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ (12) وَلَوْ
 شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدًى وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ
 أَجْمَعِينَ (13) فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا إِنَّا نَسِينَاكُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنتُمْ
 تَعْمَلُونَ (14)

Terjemah

11. Katakanlah, “Malaikat maut yang disertai (tugas) untuk (mencabut nyawa)-mu akan mematikanmu, kemudian kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan.
12. Jika sekiranya kamu melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (kamu akan melihat sesuatu yang sangat luar biasa dan mereka berkata,) “Ya Tuhan kami, kami telah melihat (hari Kiamat yang kami ingkari) dan mendengar (dari-Mu kebenaran ucapan rasul-rasul-Mu). Maka, kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan beramal saleh. Sesungguhnya kami (sekarang) adalah orang-orang yang yakin (akan adanya hari Kiamat).”
13. Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami menganugerahkan kepada setiap jiwa petunjuk (bagi)-nya, tetapi telah berlaku ketetapan dari-Ku (bahwa) sungguh Aku pasti akan memenuhi (neraka) Jahanam dengan jin dan manusia bersama-sama.

³³ Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 11. h. 211

14. Rasakanlah olehmu (azab ini) karena kamu melalaikan pertemuan dengan harimu ini (hari Kiamat). Sesungguhnya Kami pun melalaikanmu. Rasakanlah azab yang kekal karena apa yang selalu kamu kerjakan!”

Menurut Wahbah al-Zuhaili Kelompok ayat 11-14 di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Orang-orang kafir mengingkari hari kebangkitan. Mereka mengkiyaskan kekuasaan Allah dengan kekuasaan makhluk yang lemah. Mereka mengatakan “ jika kami telah mati, hancur di dalam bumi apakah kami akan diciptakan lagi dalam bentuk ciptaan baru?”
- b) Sesungguhnya orang-orang musyrik itu tidak mengingkari kekuasaan Allah SWT tentang adanya hari kebangkitan manusia dari kubur mereka, akan tetapi mereka mengingkari adanya hari pembalasan amal mereka.
- c) Bukti kekuasaan Allah SWT adalah Dia mewafatkan manusia dengan perantaraan malaikat Izrail sebagaimana Allah SWT berkuasa menghidupkan manusia kembali dari alam kubur mereka.
- d) Sesungguhnya keadaan orang-orang musyrik nanti pda hari kiamat menundukkan kepala karena merasa malu, menyesal dan hina. Mereka ingin dihidupkan kembali ke dunia untuk beramal salih, tetapi keinginan ini mustahil terwujud.
- e) Dikatakan kepada orag-orang yang berbuat dosa dengan ejekan “ rasakan siksa ini disebabkan karena kalian waktu di dunia mendustakan para rasul, mengingkari hari kebangkitan dan meninggalkan amal salih. Balasan amal itu setimpal dengan amalnya .³⁴

Berdasarkan kelompok ayat di atas dan petunjuk ayat yang dikemukakan oleh Wahbah al-Zuhaili dapat disimpulkan bahwa materi dakwah yang terkandung di dalamnya adalah tentang kepastian adanya hari kebangkitan manusia dari kuburnya meskipun orang-orang musyrik mengingkari adanya perhitungan dan balasan perbuatan manusia, kekuasaan Allah dalam mematikan dan menghidupkan manusia, penyesalan orang-orang yang berbuat dosa dan siksaan yang mereka alami. Secara ringkas materi dakwah kelompok ayat tersebut adalah tentang penetapan adanya hari kebangkitan dan keadaan dan balasan siksa bagi orang-orang yang berbuat dosa.

³⁴ Wahbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 11. h. 218-221

Metode dakwah kelompok ayat 11 sd 14 menggunakan kata kerja perintah. Kata kerja perintah dimaksud adalah **قُلْ** artinya “ katakanlah” pada ayat 11 dan **فَذُوقُوا** “artinya “rasakanlah oleh kalian” pada ayat 14 . Metode tabligh juga digunakan dalam kelompok ayat tersebut.

4. Sifat orang-orang yang beriman di dunia dan balasannya di sisi Tuhannya di akhirat (ayat 15 – 17).

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ (15) ﴿ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (16) فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (17)

Terjemah:

15. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur (dalam keadaan) sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya dan mereka pun tidak menyombongkan diri.
16. Lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk salat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut (akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.
17. Tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka berupa (macam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka kerjakan.

Menurut Wahbah al-Zuhaili kelompok ayat 15-17 di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sebagian sifat orang-orang yang beriman adalah tersungkur sujud kepada Allah SWT dengan mengagungkanNya, takut akan siksaNya, disertai bertasbih dan bertahmid dan patuh melaksanakan perintah-perintah Allah SWT.
- b) Sebagian sifat orang beriman adalah melazimkan shalat malam, selalu berdoa siang dan malam mengharap pahala dari Allah SWT dan takut akan siksaNya.
- c) Sesungguhnya balasan orang-orang yang beriman sebagaimana disifatkan di atas adalah sangat agung di akhirat. Balasan itu tidak pernah didengar oleh telinga, tidak pernah dilihat oleh mata dan tidak pernah dibayangkan.

Kelompok ayat 15 sd 17 mengandung dua materi dakwah : 1) sifat dan amal salih orang-orang yang beriman sewaktu di dunia. Orang beriman selalu sujud, bertasbih, bertahmid, qiyamul lail dan berinfaq.

Metode dakwah yang digunakan dalam kelompok ayat tersebut adalah *tabligh* yaitu menyampaikan ayat-ayat tersebut kepada orang-orang yang beriman.

5. Balasan orang-orang yang beriman dan balasan orang-orang yang kafir (ayat 18 – 22)

أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا لَا يَسْتَوُونَ (18) أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَىٰ نُزُلًا ۖ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (19) وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ (20) وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَلْوَنِ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (21) وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا ۗ إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ (22)

Terjemah :

18. Apakah orang mukmin sama dengan orang fasik (kafir)? (Pastilah) mereka tidak sama.
19. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka akan mendapat surga-surga (sebagai) tempat kediaman sebagai balasan atas apa yang selalu mereka kerjakan.
20. Adapun orang-orang yang fasik (kafir), tempat kediaman mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka, “Rasakanlah azab neraka yang dahulu selalu kamu dustakan.”
21. Kami pasti akan menimpakan kepada mereka sebagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat) agar mereka kembali (ke jalan yang benar).
22. Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya? Sesungguhnya Kami akan memberikan balasan kepada para pendosa.

Menurut Wahbah al-Zuhaili, kelompok ayat 18-22 di atas menunjukkan hal-hal sbb:

- a) Tidak ada dalam hukum Allah SWT dan tidak pula dalam keadilanNya, dalam qodha dn qadarnya Allah menyamakan balasan dan pahala bagi orang-orang yang beriman dengan orang-orang yang fasik.
- b) Tempat tinggal orang mukmin di alam akhirat adalah surga sebagai pahala dan balasan. Sebaliknya tempat tinggal orang-orang fasik adalah neraka. Para penjaga neraka mengatakan “rasakan siksa neraka ini dulu kalian telah mendustakannya”.
- c) Orang-orang kafir akan mendapat siksa dunia dan siksa akhirat. Siksa dunia berupa ujian, bala' dan sakit sebagaimana menimpa juga kepada hamba Allah SWT sebagai ujian. Siksa akhirat lebih dahsyat dibanding siksa di dunia.
- d) Tidak ada yang lebih berbuat dhalim daripada orang yang disebutkan kepadanya ayat-ayat Allah dan bukti-bukti kekuasaanya tetapi ia berpaling daripadanya dan tidk menerimanya.

Allah akan membalas orang-orang musyrik karena mereka mendustakan dan berpaling darinya.³⁵

Berdasarkan petunjuk ayat-ayat di atas yang dikemukakan oleh Wabbah al-Zuhaili, Materi dakwah yang terkandung dalam kelompok ayat ini terdiri dari: a) balasan orang yang beriman di akhirat kelak tidak sama dengan balasan bagi orang-orang fasik, b) surga menjadi tempat tinggal bagi orang-orang yang beriman di akhirat, tetapi neraka menjadi tempat tinggal bagi orang-orang fasik, c) orang kafir mendapat siksa duni dan akhirat, d) orang yang paling lalim adalah orang yang dibacakan ayat-ayat Allah SWT tetapi mereka mendustakannya.

Metode dakwah yang digunakan dalam kelompok ayat di atas ada beberapa macam : a) menggunakan pertanyaan dengan kata tanya “ أ ” artinya “ apakah ”. Kata tanya ini digunakan dalam ayat 18, b) menggunakan kata tanya “ من ” artinya “ siapakah ”. Kata tanya ini digunakan dalam ayat 22, c) *tabligh* (penyampaian ayat ayat).

6. Hubungan risalah Nabi Musa As dengan Nabi Muhammad SAW (ayat 23-25)

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِّنْ لَّقَابِهِ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ (23) وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً
يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (24) إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ (25)

Terjemah

23. Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa. Maka, janganlah engkau (Nabi Muhammad) ragu-ragu menerimanya (Al-Qur'an) dan Kami menjadikan Kitab (Taurat) itu sebagai petunjuk bagi Bani Israil.
24. Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.
25. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang memutuskan di antara mereka pada hari Kiamat apa yang dahulu selalu mereka perselisihkan.
Menurut Wabbah al-Zuhaili, kelompok ayat 23 sd 25 di atas menunjukkan hal-hal sbb:
 - a) Sungguh Allah SWT telah menurunkan kitab al-Qur'an kepada Nabi Muhamad SAW sebagaimana Allah telah menurunkan kitab Taurot kepada Nabi Musa As. Mengimani keduanya adalah wajib. Dalam pengamalan keduanya, al-Qur'an telah menasakh kitab Taurot.
 - b) Sesungguhnya pengikut Nabi Muhammad SAW adalah para dai yang mengajak manusia

³⁵ Wabbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 11. h. 232-234.

kepada agama Allah SWT dan syariatnya. Pengikut Nabi Musa As juga menjadi pemimpin yang diikuti dan menjadi penyeru manusia kepada ketaatan kepada Allah SWT dan menjauhi yang dilarang.

- c) Sebagian manusia menjadikan sebagian yang lain sebagai pemimpin karena kesabarannya menjalankan ketaatan kepada agama, ridha dengan perintah Allah, beramal untuk meninggikan agama Allah, dan sabar dalam menerima ujian di jalan Allah.
- d) Allahlah pengambil keputusan yang adil, hakim yang mutlak dalam mengambil keputusan antara orang yang beriman dan orang kafir, Allah SWT membalas masing-masing orang yang beriman dan orang kafir sesuai dengan amalnya masing-masing.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah kelompok ayat 23 sd 25 adalah tentang hubungan risalah Nabi Muhammad SAW dengan risalah Nabi Musa As. Dua risalah tersebut sama sama mengajak manusia beribadah kepada Allah SWT.

Metode dakwah yang digunakan dalam kelompok ayat ini adalah *tabligh*, penyampaian ayat-ayat. Ayat 23 dan ayat 25 mengandung kata penegas yaitu **لقد** artinya sungguh pada ayat 23 dan kata **ان** artinya sesungguhnya pada ayat 25.

7. Penegasan penetapan keesaan Allah, kekuasaanNya, dan hari kebangkitan (ayat 26-30).

أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْجِدِهِمْ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأَقْلَامٍ يَسْمَعُونَ (26)
أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ ۗ أَفَلَا يُبْصِرُونَ (27) وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْفَتْحُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ (28) قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِيْمَانُهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ (29) فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَانْتَظِرِ إِنَّهُمْ مُنْتَضِرُونَ □ (30)

Artinya :

- 26. Tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum kafir Makkah), betapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?
- 27. Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami menumbuhkan dengannya (air hujan) tanam-tanaman, sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka, mengapa mereka tidak memperhatikan?
- 28. Mereka bertanya, “Kapankah kemenangan itu (datang) jika engkau orang yang benar?”
- 29. Katakanlah, “Pada hari kemenangan itu tidak berguna lagi bagi orang-orang kafir

³⁶ Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 11. h. 237-238.

keimanan mereka dan mereka tidak diberi penanguhan.”

30. Maka, berpalinglah dari mereka dan tunggulah! Sesungguhnya mereka (juga) menunggu.

Menurut Wahbah al-Zuhaili, kelompok ayat 26 sd 30 di atas menunjukkan hal-hal sbb:

- a) Sesungguhnya penghancuran umat-umat lalim dan pembangkang terdahulu menjadi bukti akan kekuasaan Allah SWT dan keesaanNya. Peristiwa tersebut akan menjadi pelajaran bagi orang yang mau mengambil pelajaran.
- b) Awan mendung berisi air yang diarahkan dan jatuh ke tanah gersang untuk menghidupkan tanah dan tanaman menjadi satu bukti kekuasaan Allah SWT. Seperti itu pula Allah berkuasa membangkitkan kembali manusia dari kubur mereka. Hanya saja orang-orang kafir tidak mau memperhatikan kejadian tersebut.
- c) Sesungguhnya kebodohan orang-orang musyrik mendorong mereka untuk minta percepatan turunnya azab pada hari kiamat terjadi di dunia. Mereka melihat orang beriman berkata bahwa Allah SWT pasti akan mengadili diantara kita nanti di akhirat. Yang berbuat buruk akan disiksa dan yang berbuat kebaikan akan diberi pahala. Mereka mengejek orang-orang beriman yang mengatakan tersebut dengan perkataan kapan perkataan kalian itu terjadi.
- d) Jawaban atas ejekan orang-orang musyrik yang bodoh tersebut adalah bahwa sesungguhnya hari pengadilan di akhirat antara orang yang beriman dan orang kafir pasti terjadi tidak ada keraguan di dalamnya. Pada hari akhirat nanti orang yang ingin beriman dan ingin beramal salih tidak berguna iman mereka.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah kelompok ayat 26 -30 adalah tentang keesaan Allah SWT, kekuasaan Allah yang menghidupkan kembali manusia dari alam kubur mereka untuk menerima amal mereka masing-masing, serta kepastian adanya hari kebangkitan atau hari akhirat.

Kelompok ayat 26-30 menggunakan metode dakwah sbb: a) dengan kata tanya : " 1 " artinya “ apakah “ kata tanya ini terdapat dalam permulaan dan akhir ayat 26 dan 27, b) kata tanya “ متى “ artinya kapan pada ayat 28 c) kata perintah *قُلْ* artinya “ katakanlah” pada ayat 29 dan kata perintah *اغرض* artinya “ berpalinglah” pada ayat 30.

³⁷ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 11. h. 242-243.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas terkait studi surah *al-Sajdah* tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munîr* karya Wabbah al-Zuhailî dapat ditarik kesimpulan sbb:

1. Surah *al-Sajdah* mengandung materi dan metode dakwah.
2. Materi dakwah dalam surah *al-Sajdah* pada prinsipnya berkaitan dengan tiga hal: a) penetapan kerasulan Nabi Muhammad SAW, b) keesaan Allah SWT dan kekuasaan Allah SWT, c) hari kebangkitan. Secara detil surah *al-Sajdah* mengandung 7 materi dakwah sbb: 1) pada ayat 1-3 tentang penetapan kenabian dan kerasulan Nabi Muhamad SAW 2) pada ayat 4-9 tentang bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT, 3) pada ayat 10 -14 tentang kebangkitan dan keadaan orang-orang kafir pada hari kiamat, 4) pada ayat 15-17 tentang sifat orang-orang beriman di dunia dan balasan mereka di sisi tuhan mereka di akhirat, 5) pada ayat 18-22 tentang balasan orang-orang yang beriman dan balasan orang-orang yang fasik, 6) pada ayat 23-25 tentang hubungan Risalah Nabi Musa AS dan Risalah Nabi Muhamad SAW, 7) pada ayat 26-30 tentang penguatan ketetapan keesaan Allah swt, keesaan kekuasaanNya, dan hari kebangkitan akhirat.
3. Surah *al-Sajdah* menggunakan tiga metode dakwah: 1) kata tanya (8 x digunakan), 2) kata kerja perintah (8 x digunakan), 3) kata kerja larangan (1 x digunakan) dan 4) *tablîgh* (13 x digunakan).

Implikasi Teoritik Dan Praktis

Implikasi teoritik dari penelitian ini adalah menafsirkan surah *al-Sajdah* secara utuh semua ayat dalam surah tersebut dari sudut pandang tematik tentang materi dan metode dakwah. Penafsiran seperti ini termasuk penafsiran tematik. Penafsiran ini bisa diterapkan pada surah-surah lain dengan tema surah masing-masing sesuai dengan kebutuhan manusia untuk menjawab tantangan jaman dalam kehidupan ini.

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa materi dan metode dalam surah *al-Sajdah* dapat menjadi rujukan dan diterapkan oleh para dai'. Hasilnya diharapkan dengan penerapan tersebut mereka dapat menyampaikan materi dan metode dakwah dengan tepat sesuai dengan tahapan, metode dan sasaran dakwah. Jika materi dan metode dakwah tidak sistematis maka hasilnya tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006)
- Ahmad musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (tt, Darul fikri)
- Ahmad musthofa Mutawalli, *al-Mausu'ah al-Ummu fi Tarbiyatil aulad fi al-Islam*, (Qâhirah, Dâr ibnu al-Jauzi)
- Abdu al-Ghaffâr 'Abdu al-Rahîm, *al-Imâm Muhammad 'Abdub wa Manbajubu fi al-Tafsir* (Kairo: Dâr al-Ansâr, tth)
- Abdur Raḥmân bin Nâsir al-Sa'di, *Taisir al-Karim al-Rabman fi Tafsir Kalâm al-Mannân* (Bairût: Dâr Ibnu Hazm, 2003)
- Abû Bakr Jâbir al-Jazâirî, *Minhâjul Muslim*, (al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ulûm wa al-Hikam, 1995)
- Al-Tabari, *Tafsir al-Tabari*, perpustakaan digital ,
- Al-Baghawî, *Tafsir al-Baghawi*, perpustakaan digital.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- Antisipasipb.blogspot.co.id
- Hamim Thohari et. al, *Panduan Berislam Paket Ma'rifat*, (tt. Departemen Dakwah dan Penyiaaran Hidayatullah, 2000)
- Ihsan Tanjung, *Empat kretiria Masyarakat Jahiliyah*, Era Muslim.com
- Kamus Besar Bahasa Indonesia on line
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan)
- Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsir wa al-Mufassirân*, (Qohirah: Maktabah Wahbah,
- Muḥammad 'Ali al-Sâbûnî, *al-Tibyân fi 'ulûm al-Qur'ân*, (Bairût : 'Âlim al-Kutub, 1985)
- News. Merahputih.com
- Perpustakaan digital, *Tafsir Ibnu Katsir*.
- Perpustakaan digital. *Tafsir al-Qurtubî*.
- Sâlih bin Fauzân bin Abdullâh al-Fauzân, *'Aqîdah al-Tauhid'* (tt; Dâr al-Kautsar, 2008)
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 1997)

Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syar'ah wa al-Manhaj* (Bairut, Dâr al-Fikri al-Mu'âsir, 1998).

www.antikorupsi.org

Qur'an Kemenag, online. 2019